

PENINGKATAN EFEKTIVITAS PENGAMBILAN DATA DAN IDENTIFIKASI WILAYAH MELALUI PENERAPAN PENOMORAN RUMAH TERPADU DI DUSUN WONOLOBO, DESA PANDEAN, KECAMATAN NGABLAK, KABUPATEN MAGELANG

Andi Astain ^{1,*}, Muhammad Syamsul M. ², Deswita Aliaputri ³, Nabila Syifa Alifa⁴

¹, Universitas Islam Negeri Salatiga, Salatiga

*) Korespondensi (e-mail: andiastain123@gmail.com)

ABSTRAK

| | |
|--------------------------------|--|
| Tujuan | Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keefektifan dalam pengumpulan data dan penentuan wilayah di Dusun Wonnolobo dengan menerapkan sistem penomoran rumah yang terorganisir dan melibatkan partisipasi masyarakat. Hal ini diharapkan dapat mendukung kelancaran administrasi desa, memudahkan pelayanan publik, serta mendorong peran aktif warga dalam pengelolaan wilayah yang lebih tertib dan tepat. |
| Metodologi | Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode observasi, diskusi, sosialisasi, dan implementasi langsung di lapangan. Sampel penelitian meliputi warga Desa Wonolobo dan pejabat desa yang terlibat dalam administrasi daerah. Pengamatan dilakukan dengan bertemu dengan para pemimpin asosiasi warga setempat selama periode implementasi satu minggu, mulai dari tahap persiapan, sosialisasi, penomoran rumah, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang efektivitas program sambil memahami tingkat partisipasi masyarakat dalam proses tersebut. |
| Hasil | Penerapan sistem penomoran rumah terpadu di Dusun Wonolobo terbukti mampu meningkatkan efektivitas dalam pengumpulan data dan identifikasi wilayah secara signifikan. Program ini memudahkan aparat desa dalam melakukan pendataan warga serta memperlancar akses bagi layanan pengiriman dan para pengunjung. Dengan sistem penomoran yang terorganisir, administrasi desa menjadi lebih tertib, kualitas pelayanan publik meningkat, dan program ini dapat dijadikan contoh yang layak diterapkan di daerah lain dengan kondisi serupa. |
| Keterbatasan Penelitian | Kesulitan dalam memperbarui data yang disebabkan oleh perpindahan penduduk dan adanya pembangunan baru merupakan tantangan teknis yang harus diperhatikan. Hal ini berdampak pada kondisi di mana rumah warga tersebar di luar wilayah RT asalnya. |
| Kata kunci | <i>Penomoran Rumah, PPM, Wonolobo</i> |

ABSTRACT

| | |
|----------------|--|
| Purpose | This study aims to improve the effectiveness of data collection and area determination in Wonolobo Village by implementing an organized house numbering system and involving community participation. This is expected |
|----------------|--|

| | |
|-----------------------------|--|
| | to support smooth village administration, facilitate public services, and encourage the active role of citizens in more orderly and appropriate area management |
| Methodology | This research was conducted by applying observation, discussion, socialization, and direct implementation in the field. The sample included residents of Wonolobo Hamlet and village officials involved in regional administration. Observations were made by meeting with local neighborhood association leaders during the one-week implementation period, from the preparation stage, socialization, house numbering, to the evaluation of the results of the activities. This approach aimed to obtain a comprehensive picture of the program's effectiveness while understanding the level of community participation in the process. |
| Result | The implementation of an integrated house numbering system in Wonolobo Hamlet has proven to significantly improve the effectiveness of data collection and area identification. This program makes it easier for village officials to collect data on residents and facilitates access for delivery services and visitors. With an organized numbering system, village administration becomes more orderly, the quality of public services improves, and this program can be used as an example to be implemented in other areas with similar conditions. |
| Research Limitations | Difficulties in updating data caused by population movements and new developments are technical challenges that must be addressed. This has resulted in a situation where residents' homes are scattered outside their original neighborhood areas. |
| Key words | <i>House Numbering, PPM, Wonolobo.</i> |

PENDAHULUAN

Penomoran rumah memegang peranan penting dalam pengelolaan administrasi wilayah serta dalam memperoleh data yang akurat. Di Dusun Wonolobo, Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, belum diterapkannya sistem penomoran rumah yang terintegrasi menimbulkan berbagai kendala dalam pengumpulan data dan identifikasi lokasi secara tepat. Hal ini berdampak pada pelaksanaan layanan publik dan menimbulkan kesulitan dalam proses pengiriman paket oleh berbagai jasa kurir seperti JNE, J&T, SPX Express, PT POS, dan layanan pengiriman lainnya. Kurir sering kali mengalami kesulitan menemukan alamat tujuan karena tidak adanya sistem penomoran yang jelas serta kurangnya petunjuk teknis yang memadai. Masalah ini tidak hanya mengurangi efektivitas layanan pengiriman, tetapi juga menyulitkan tamu yang ingin berkunjung ke warga setempat.

Penomoran rumah merupakan salah satu bentuk identifikasi tempat tinggal yang sangat penting dalam tata kelola wilayah dan pelayanan public (Agustiani, dkk., 2024). Dari sisi pemerintah, data yang lebih akurat dapat mendukung perencanaan pembangunan, pelaksanaan sensus, dan pendistribusian bantuan (Puspitasari & Nugroho, 2021). Dari sisi masyarakat, dalam pelayanan seperti pengiriman barang, layanan kesehatan, dan pendidikan akan lebih terjamin (Budi Setianingrum 2018). Selain memberikan kemudahan dalam aspek administratif, penerapan sistem penomoran rumah juga memiliki makna simbolis yang penting dalam membentuk identitas serta kebanggaan masyarakat desa. Dengan adanya alamat rumah yang terstruktur dan jelas, warga merasa lebih tercatat dan diakui

secara resmi, sehingga hal ini dapat meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan di desa.

Sistem penomoran rumah tidak hanya berfungsi sebagai penanda alamat fisik, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tata kelola administrasi di tingkat lokal. Dengan adanya nomor rumah yang teratur, pemerintah desa dapat mengoptimalkan pendataan penduduk, mempercepat pelayanan, serta melakukan pengawasan wilayah dengan lebih efisien (Agustiani dkk., 2024). Selain itu, penomoran yang jelas memudahkan kurir dan tamu dalam menemukan lokasi yang tepat. Nomor rumah berfungsi sebagai identitas yang mempermudah pencarian alamat, tidak hanya bagi warga setempat tetapi juga bagi pihak luar yang membutuhkan informasi lokasi secara cepat dan akurat. Hal ini sangat penting dalam mendukung distribusi bantuan sosial dan penanganan keadaan darurat, di mana ketepatan lokasi sangat menentukan keberhasilan tindakan yang diambil. Selain memberikan kemudahan praktis, penomoran rumah juga berkontribusi dalam memperindah lingkungan serta memperkuat kemandirian masyarakat dalam mengelola wilayahnya (Supiyani & Arifn, 2022).

Sehubungan dengan hal tersebut, kami dari PPM Kelompok 167 UIN Salatiga bekerja sama dengan bapak kepala dusun dan para ketua RT melaksanakan penerapan sistem penomoran rumah secara menyeluruh di Dusun Wonolobo, Desa Pandean, Magelang. Pendekatan partisipatif ini mendorong warga untuk lebih bertanggung jawab terhadap administrasi wilayah sekaligus mempererat hubungan sosial antara masyarakat dan pemerintah desa (Samosir, 2023). Program pengabdian masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan data di Dusun Wonolobo, tetapi juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi observasi, diskusi, sosialisasi, serta pelaksanaan langsung di lapangan. Pada tahap awal, peneliti mengamati kondisi lingkungan sekitar sebagai dasar dalam merancang program kerja. Selanjutnya, peneliti mengadakan diskusi bersama aparat desa, seperti kepala dusun, ketua RT, dan masyarakat setempat, untuk membahas pelaksanaan program penomoran rumah sekaligus melakukan sosialisasi mengenai pentingnya penomoran tersebut. Setelah itu, metode aksi lapangan diterapkan dengan melaksanakan program yang telah disusun dan disepakati melalui diskusi. Kegiatan ini berlangsung di Dusun Wonolobo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, yang dikenal memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah serta kental dengan budaya kejawen.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa di Dusun Wonolobo, Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Magelang, diketahui bahwa masyarakat masih kurang memahami pentingnya penomoran rumah. Oleh karena itu, pihak dusun bersama mahasiswa sepakat untuk melaksanakan program penomoran rumah di Dusun Wonolobo, Desa Pandean. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi alamat yang akurat, mempermudah aparat desa dalam pendataan warga, serta membantu para kurir dalam menemukan alamat dengan lebih cepat. Program ini juga mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat setempat. Sasaran utama dari program ini meliputi pendatang yang akan berkunjung ke Dusun Wonolobo, seluruh warga dusun, serta aparat desa. Kegiatan dimulai pada tanggal 20 Agustus sampai dengan 27 Agustus 2025.

Metode yang digunakan mencakup observasi awal, sosialisasi, perencanaan desain nomor rumah, produksi, pemasangan, serta evaluasi hasil pelaksanaan.

Tahap pertama dimulai dengan observasi lapangan untuk melakukan pendataan awal terkait jumlah rumah dan kondisi wilayah yang akan dipasangi nomor. Tim PPM bersama perangkat desa melakukan survei langsung ke setiap ketua RT guna memperoleh data jumlah kepala keluarga serta mengamati karakteristik lingkungan seperti tata letak rumah, akses jalan, dan nama kepala keluarga yang akan dicantumkan pada nomor rumah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk merancang pelaksanaan yang efektif.

Setelah data awal terkumpul, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat Dusun Wonolobo. Pada tahap ini, tim menjelaskan tujuan dan manfaat dari penomoran rumah dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran serta mendorong partisipasi aktif warga selama proses pemasangan nomor. Sosialisasi ini penting agar program dapat berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Selanjutnya, pada tahap perencanaan, desain nomor rumah disusun berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama aparat desa serta warga. Desain nomor dibuat dengan mempertimbangkan ukuran, bahan, dan teknik pemasangan agar tahan lama dan mudah terlihat. Pemilihan bahan dan desain disesuaikan dengan kondisi lingkungan serta kemudahan perawatan oleh warga.



Gambar 1.1 Desain nomor rumah

Setelah desain final disetujui, nomor rumah diproduksi menggunakan bahan yang telah ditentukan, yaitu stiker yang efisien dan mudah diaplikasikan. Proses produksi dilakukan secara bersama-sama untuk meningkatkan efisiensi dan melibatkan partisipasi mahasiswa serta masyarakat setempat. Pemasangan nomor dilakukan langsung di setiap rumah dengan melibatkan warga dan aparat desa. Penempatan nomor disesuaikan pada posisi yang mudah terlihat, seperti di dekat pintu utama atau pagar rumah. Selama proses pemasangan, tim terus melakukan pemantauan dan pendampingan guna memastikan setiap rumah mendapatkan nomor yang sesuai.



Gambar 1.2 Pemasangan nomor rumah

Tahap terakhir adalah evaluasi dan dokumentasi hasil pelaksanaan. Tim melakukan pengecekan ulang terhadap seluruh rumah di dusun untuk memastikan nomor rumah telah terpasang secara lengkap dan mudah dikenali. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan program serta mengidentifikasi kendala yang muncul agar dapat diperbaiki pada pelaksanaan berikutnya.



Gambar 1.3 Penomoran rumah warga

KESIMPULAN

Implementasi sistem penomoran rumah terpadu di Dusun Wonolobo, Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, terbukti efektif dalam meningkatkan proses pengumpulan data dan identifikasi wilayah. Program ini memudahkan aparat desa dalam melakukan pendataan penduduk serta memperlancar akses bagi layanan pengiriman dan pengunjung yang datang ke daerah tersebut. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam diskusi, sosialisasi, dan pemasangan nomor rumah berhasil meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya tertib administrasi wilayah. Tanggapan positif dari masyarakat menunjukkan bahwa kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat mampu memberikan dampak nyata dalam pembangunan desa. Pelaksanaan program ini memberikan hasil yang signifikan dan dapat dijadikan contoh bagi desa lain yang menghadapi tantangan serupa.

REFERENSI

- Agustiani, Reni, Yandri, Devi, S., P., Rama F., & Nopran, H. (2024). "Revitalisasi Plat Nomor Rumah Dalam Menguatkan Identitas Rumah Di Desa Kupang Baru , Kabupaten Barito Timur , Kalimantan Tengah." *NAJWA Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* (02):133–42.
- Budi Setianingrum, Reni. (2018). "Pengelolaan Sampah dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat." *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 6 (2):173–83. doi: 10.18196/bdr.6244.
- Paulanda, Jepri. (2018). "Sistem Informasi Pengelolaan Pajak Reklame dengan Metode *Official Assesment*." *Jurnal Mahajana Informasi* 2(2):42–51. doi: 10.51544/jurnalmi.v2i2.178.
- Puspitasari, Erdiana Retnowulan, & Eko Nugroho. (2021). "Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di RSUD Kabupaten Temanggung Dengan Menggunakan Metode *Hot-Fit*." *Journal of Information Systems for Public Health* 5(3):45. doi: 10.22146/jisph.37562.
- Samosir, J., Siahaan, S. H., & Siringo-ringo, J. (2023). "Penerapan penomoran rumah untuk efektivitas pengambilan data di Desa Tanjung Saluksuk". *Indonesian Journal of Community Service*, 3(2), 38–43.
- Supiyani, I., & Arifn, N. (2022). "Identifikasi Nomor Rumah Pada Citra Digital Menggunakan Neural Network". *Jurnal Methodika*, 18-21.